

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara bersama 3 responden yaitu 3 orang tua di kampung Cibedug, dapat diketahui bahwa ketiga responden memandang kedwibahasaan (bahasa Sunda dan bahasa Indonesia) sebagai sesuatu hal yang bagus untuk anak. Anak memperoleh bahasa dari keluarga dan pergaulan dengan lingkungan sekitar di kampung Cibedug. Selanjutnya pemerolehan bahasa Indonesia pada anak bersumber dari keluarga, media online seperti YouTube, sekolah dan teman. Dengan pemerolehan bahasa Sunda dan bahasa Indonesia yang didapatkan dari banyak sumber tersebut menjadikan anak sebagai seorang dwibahasawan yaitu menguasai dua bahasa.

Ketiga responden sepakat bahwa bahasa Sunda dan bahasa Indonesia memiliki peran yang sama pentingnya dalam kehidupan anak-anak, terutama bagi anak. Sebagai masyarakat kampung Cibedug yang sangat erat akan adat dan kearifan lokal, bahasa Sunda dianggap penting untuk menjaga identitas budaya dan warisan leluhur, sementara bahasa Indonesia diperlukan untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat luas yang memiliki latar belakang budaya berbeda. Oleh karena itu, kedua bahasa ini harus diajarkan secara proporsional agar anak dapat menguasai keduanya dengan baik, sehingga mereka dapat mempertahankan identitas budaya sekaligus berpartisipasi dalam kehidupan sosial yang lebih luas.

Selanjutnya responden menekankan pentingnya menjaga keseimbangan penggunaan bahasa Sunda dan bahasa Indonesia dalam kehidupan anak-anak, khususnya di lingkungan kampung Cibedug. Mereka khawatir jika anak lebih fasih berbahasa Indonesia daripada bahasa Sunda, anak akan kesulitan berkomunikasi dan memahami bahasa Sunda dalam lingkungan kampung Cibedug yang kental dengan budaya Sunda. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam memberikan contoh langsung penggunaan bahasa Sunda di rumah agar anak dapat menguasai kedua bahasa dengan baik. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa orang tua perlu aktif dalam mewariskan bahasa daerah sebagai bahasa ibu, demi mendukung perkembangan kedwibahasaan yang seimbang.

Kemampuan anak dalam menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Sunda dan bahasa Indonesia juga dinilai memberikan banyak manfaat yang signifikan. Orang tua merasa bangga karena kedwibahasaan memungkinkan anak untuk berinteraksi dengan masyarakat yang lebih luas, tidak terbatas pada lingkungan sekitarnya saja. Selain itu, kemampuan ini mempersiapkan anak untuk berkomunikasi dengan orang dari berbagai latar belakang etnis, sehingga memperkaya pengalaman sosial mereka. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat kedwibahasaan jauh lebih besar dibandingkan dengan kerugiannya, sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang menekankan keuntungan dari penguasaan lebih dari satu bahasa.

Selanjutnya orang tua berharap agar anak-anak mampu menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Sunda dengan baik, terutama dalam memilih kata yang tepat sesuai dengan konteks dan lawan bicara. Responden menekankan pentingnya penguasaan bahasa Sunda, termasuk undak usuk atau tingkatan bahasa, untuk menjaga tata krama dan etika dalam komunikasi dengan sesama masyarakat kampung Cibedug maupun dengan orang luar. Selain itu, mereka juga berharap agar pendidikan di sekolah mendukung penguatan bahasa Sunda, mengingat pentingnya bahasa ini dalam membentuk karakter dan identitas anak. Harapan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kedwibahasaan dapat membantu anak menyesuaikan penggunaan bahasa sesuai dengan situasi.

5.2 Implikasi

1. Bagi Peneliti

Peneliti ini dapat memberikan Gambaran mengenai persepsi orang terhadap kedwibahasaan anak usia dini di Kampung Cibedug. Peneliti banyak sekali menerima persepsi yang unik mengenai bagaimana suatu kelompok masyarakat dapat memiliki persepsi terhadap penggunaan dua bahasa pada anak.

2. Bagi Orang Tua

Terkhusus bagi orang tua yang merupakan seseorang yang paling dekat dengan anak, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan mengenai bagaimana seharusnya orang tua bersikap atas kemampuan dwibahasa pada anak usia dini

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memiliki rekomendasi bagi beberapa pihak terkait:

1. Bagi Orang Tua

Orang tua dianjurkan untuk secara aktif menggunakan dan mengajarkan bahasa Sunda di rumah sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, sehingga anak dapat menguasai kedua bahasa dengan baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini mengkaji mengenai persepsi orang tua terhadap kedwibahasaan anak usia dini di Kampung Cibedug. Semoga penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi para peneliti untuk meneliti mengenai kedwibahasaan.

3. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah harus mempertimbangkan kebijakan yang mendukung pendidikan bahasa daerah seperti bahasa Sunda di sekolah. Pengintegrasian bahasa daerah ke dalam kurikulum nasional dapat membantu menjaga keberlangsungan bahasa dan budaya lokal.